

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021**

**Sumarlin Mangandar Marianus**  
Universitas Katolik Santo Thomas, Medan Indonesia  
e-mail: [sumarlinmm.sinaga@gmail.com](mailto:sumarlinmm.sinaga@gmail.com)

### **Abstrak**

Perlunya model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Hal ini dapat mengubah suasana kelas menjadi aktif saat belajar berlangsung. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana proses penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* tema praja muda karena, Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* tema praja muda karena, Bagaimana pengaruh belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* tema praja muda karena. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa tema praja muda karanadi kelas III SD RK Budi Luhur Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan pengumpulan data berupa test 30 soal, angket 17 pernyataan, dan dokumentasi. Penelitian di SD RK Budi Luhur Medan pada kelas III dilaksanakan 17 sampai 18 mei 2021. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa berdasarkan tekniksampling jenuh, berdasarkan analisis diperoleh hasil pre test dengan nilai rata-rata 68,73 dengan kategori cukup, hasil post tes dengan nilai rata-rata 86,7 kategori baik sekali dan angket model pembelajaran *Take and Give* dengannilai rata-rata 63,3% kategori tinggi. Hasil analisis korelasi pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai korelasi rhitung = 0,875 dengan rtabel = 0,361. Dengan demikian nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel maka korelasi sangat signifikan. Uji hipotesis dengan uji t diperoleh thitung = 3,268 dengan ttabel = 1,697 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa tema praja muda karena kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai.

**Kata Kunci:** *Model Take and Give, Hasil Belajar*

### **Abstract**

The need for varied learning models so that students do not get bored easily and can activate students in the learning process. Teachers must be able to choose one of the learning models that match the subject matter. The *Take and Give* learning model is a learning strategy that is supported by the presentation of data that begins with giving cards to students. This can change the class atmosphere to be active during learning. The formulation of the problem is how the process of using the *Take and Give* Learning Model with the Praja Muda Karana theme, How the student learning outcomes using the *Take and Give* learning model with the Praja Muda Karana theme, How is the influence of student learning using the *Take and Give* learning model with the Praja Muda Karana theme. This study aims to determine the effect of the *Take and Give* learning model on student learning outcomes with the third grade Praja Muda Karanadi theme at SD RK Budi Luhur Medan. The research method used is an experimental method with a quantitative research type. To obtain the necessary data, data collection was used in the form of 30 test questions, 17

statement questionnaires, and documentation. The research at SD RK Budi Luhur Medan in class III was carried out from 17 to 18 May 2021. The number of samples was 30 students based on the saturated sampling technique, based on the analysis, the pre-test results with an average score of 68.73 in the sufficient category, post-test results with an average score an average of 86.7 very good categories and a *Take and Give* learning model questionnaire with an average value of 63.3% in the high category. The results of the correlation analysis of the effect of the *Take and Give* learning model on student learning outcomes obtained a correlation value of  $r_{count} = 0.875$  with  $r_{table} = 0.361$ . Thus, the value of  $r_{count}$  is greater than the value of  $r_{table}$ , so the correlation is very significant. Hypothesis testing with t-test obtained  $t_{count} = 3.268$  with  $t_{table} = 1.697$  at a significant level of 0.05. It can be concluded that there is an effect of the *Take and Give* learning model on student learning outcomes with the theme of Praja Muda Karana for class III SD RK Budi Luhur Medan Denai.

**Keywords :** *Take and Give Model, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut (UU No.2 Tahun 1989) "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang". Menurut Purwanto (2011: 18) pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pada proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting bagi siswa. Karena berhasil atau tidaknya dalam mencapai pendidikan pembelajaran itu tergantung dari seorang tenaga pengajar dalam proses menyampaikan pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting serta dituntut agar mampu menyalurkan seluruh ilmu yang dimilikinya terhadap peserta didiknya.

Pembelajaran di SD tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran di SMP/SMA dimana siswa masih sangat bergantung kepada guru. Sebagai seorang guru SD khususnya harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian siswa, serta dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam berpikir terhadap siswa. Untuk mengarahkan siswa ke dalam pengetahuannya maka pembelajaran yang dirancang oleh guru pada mata pelajaran sebaiknya tidak hanya konsep, teori, dan fakta saja, melainkan pengaplikasian ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Maka salah satu mata pelajaran untuk mengaplikasikannya adalah pelajaran tematik..

Di dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar (SD) tematik adalah salah satu bahan pelajaran yang saling terkait dengan mata pelajaran terpadu, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, PPKN dan mata pelajaran lainnya disatukan dengan menggunakan tema. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni: pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Pada pembelajaran tematik, penulis melihat dan mengamati berdasarkan dari pengalaman magang III bahwa siswa kewalahan dalam mengikuti pembelajaran karena guru masih menggunakan model konvensional, yang sebagian besar guru kurang mampu mengajak siswa untuk belajar lebih aktif pada saat proses belajar berlangsung dikarenakan guru sering kali lebih berpatokan terhadap materi yang diajarkan dan membuat beberapa siswa lebih tidak diperhatikan yang menyebabkan mencari cara untuk menarik perhatian

guru dengan cara bermain-main pada saat guru menjelaskan, mengganggu teman kelasnya dan ada pula sebagian siswa tidak mengerti sama sekali dengan apa yang di ajarkan guru.

Masalah kedua seperti hasil belajar siswa SD RK Budi Luhur Medan Denai pada pelajaran tema VIII subtema I pembelajaran II, tergolong masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai hasil harian siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena ketidakmampuan siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan cenderung menggunakan model konvensional, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimum sesuai yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapai sesuai yang diharapkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini model pembelajaran *Take and Give* dapat berguna dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Perlunya model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dan tidak membosankan adalah salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Istilah *Take and Give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”. Prinsip ini menjadi inti sari dari model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Hal ini dapat mengubah suasana kelas menjadi aktif saat belajar berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran tema VIII subtema I pembelajaran II SD RK Budi Luhur Medan Denai, juga diakibatkan oleh siswa dengan cara belajar yang tidak serius saat pembelajaran dan kurang mendengar arahan dari guru, bahwa di rumah harus mengulang kembali pembelajaran dari sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dari Magang III penulis melihat bahwa guru kurang mampu menggunakan model pembelajaran sehingga nilai harian masih sangat rendah dan tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh Sekolah tersebut yaitu 70, hal ini bisa dilihat dari nilai harian siswa.

**Tabel 1. Nilai harian kelas III Pada Tema Praja Muda Karana, Subtema 1 Aku Anggota Pramuka di SD RK Budi Luhur Medan Denai.**

Muatan Pelajaran	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
PPKn	70	≥	12	40%	Tuntas
	70	≤	18	60%	Tidak tuntas
Bahasa Indonesia	70	≥	13	43,33%	Tuntas
	70	≤	17	56,67%	Tidak tuntas
PJOK	70	≥	15	50%	Tuntas
	70	≤	15	50%	Tidak tuntas
			30		100%

(Sumber : Wali Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai)

Proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan, telah terbukti mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di RPP. Hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan (Asna, 2019) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai efektif kelas VA sebesar 90,62 dan kelas 5B sebesar 89,17 atau selisih nilai efektif antara kelas VA dan VB sebesar 1,45. Nilai psikomotorik kelas VA sebesar 3,66. Nilai efektif dan psikomotorik dengan hasil

uji, nilai tersebut tidak memberikan perbedaan antara kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB). Berdasarkan hasil belajar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hal itu juga yang membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Praja muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021".

### **Pengertian Belajar**

Didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat sehari-hari penulis dapat menemukan berbagai jenis pengertian belajar, karena kegiatan sehari-hari berawal dari hasil belajar sehingga mampu melaksanakan kegiatan. Belajar merupakan hal utama dalam pendidikan, baik pendidikan akademik maupun non akademik. Dan juga dalam belajar ini harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Slameto (2017: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat dikatakan belajar itu perubahan tingkah laku dari kesehariannya dalam melakukan sesuatu.

Hal yang serupa dikatakan oleh Slameto, Kompri (2018: 221) mengemukakan bahwa belajar adalah untuk membimbing anak ke arah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui apa yang baik dan yang buruk, dapat melakukan pilihan tentang apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sebagai hasil belajar. Dalam belajar sering terjadi proses perubahan dalam diri seseorang baik dari segi pengetahuan tingkah laku dan keterampilan. Belajar dapat disimpulkan perubahan setiap individu baik dari tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari keseharian yang diamati dan dilakukan secara langsung. Dapat dinyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang dipelajari dari sebuah pengalaman. Selanjutnya menurut Manullang et al., n.d. (2020) belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan serta pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengan organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman.

### **Ciri-ciri Belajar**

Didalam kehidupan sehari-hari setiap manusia, makhluk hidup memiliki ciri-ciri tersendiri, begitu juga dengan belajar. Pada hakikatnya belajar menunjukkan perubahan tingkah laku siswa melalui situasi tertentu, karena pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari siswa. Berikut beberapa menurut para ahli tentang ciri-ciri belajar.

Menurut Hamalik (2013: 48) Ciri belajar ada 3 yaitu 1) belajar berbeda dengan kematangan, 2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, 3) ciri belajar yang hasilnya relatif menetap. Ciri belajar dapat dikatakan perubahan diri yang menetap dari hasil pengalaman. Hal yang serupa dengan Mudjiono & Dimiyati (2015: 8) mengemukakan bahwa ciri belajar ada 9 yaitu 1) siswa bertindak belajar, 2) memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup, 3) internal pada diri pembelajar, 4) sembarang tempat, 5) sepanjang hayat, 6) motivasi belajar kuat, 7) dapat memecahkan masalah, 8) bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi, 9) hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring. Belajar memiliki ciri yaitu niat yang timbul dalam diri serta tidak memandang tempat, kapan saja dan dimana saja serta belajar adalah tindakan yang sangat terpenting dalam kehidupan.

Selanjutnya menurut Khairani (2013: 7) ciri belajar ada 4 yaitu: 1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, 2) perubahan perilaku relatif permanen, 3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, 4) perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam individu baik berasal dari latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya dapat di lihat secara langsung dalam keseharian.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang baik adalah faktor dalam (intern) dan faktor luar (ekstern). Jika siswa sudah memiliki keinginan dari diri sendiri untuk belajar, maka akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai. Begitu juga dengan sebaliknya, jika siswa tidak memiliki keinginan dari diri sendiri untuk belajar maka tidak akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai. Pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan harus melalui beberapa dari faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Dalyono (2012: 55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni, kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yakni, keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah.

Hal yang serupa dengan Dalyono, Slameto (2017: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor-faktor intern, dalam faktor intern ini terbagi atas beberapa faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- b. Faktor jamaniah. 1). Faktor kesehatan, 2). Cacat tubuh.
- c. Faktor Psikologis. 1) Intelegensi, 2) Perhatian, 3) Minat, 4) Bakat, 5) Motif, 6) Kematangan, 7) Kesiapan.
- d. Faktor kelelahan. Kelelahan pada seorang yang sangat sulit di pisahkan tetapi dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor-faktor Ekstern, dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a. Faktor keluarga. 1) Cara orangtua mendidik, 2) Relasi antar anggota keluarga, 3) Suasana rumah, 4) Keadaan ekonomi keluarga, 5) Pengertian orangtua, 6) Latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah. 1) Metode mengajar, 2) Kurikulum, 3) Relasi guru dan siswa, 4) Relasi siswa dan siswa, 5) Disiplin sekolah, 6) Alat pelajaran, 7) Waktu sekolah, 8) Standar pelajaran, 9) Keadaan gedung, 10) Metode belajar, 11) Tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat. 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) Mass media, 3) Teman bergaul, 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya menurut Kosasih & Sumarna (2013: 16-19) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 5 yaitu:

1. Minat, Secara sederhana minat (interst) berarti kecenderungan dan kegeraihan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.



2. Kecerdasan pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
3. Bakat, Bakat adalah suatu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
4. Motivasi, Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat.
5. Sikap, Sikap adalah gejala internal yang mendimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi suatu respons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan paparan menurut para ahli diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu adalah faktor internal (dari dalam siswa) dan yang mempengaruhi belajar siswa dan eksternal (dari luar siswa) yang mempengaruhi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah yang sistematis dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017: 2) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, dengan kegunaan tertentu". Dengan menggunakan metode penelitian dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian tersebut.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021 yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli, yang dilaksanakan pada siswa kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai.

Sampel adalah sebagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal sejalan yang dikatakan oleh Sugiyono, Manullang & Pakpahan (2014: 70) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang terdiri dalam seluruh populasi. Sampel tersebut adalah kelas eksperimen yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD RK Budi Luhur Medan Denai. Peneliti menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Take and Give* dengan hasil belajar siswa praja muda karena kelas III di SD RK Budi Luhur Medan Denai.

### **1. Uji Validitas**

Dari hasil validitas soal dari 50 kisi-kisi soal yang telah dibuat terdapat 30 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Dari hasil uji validitas angket dari 20 pernyataan yang dibuat

terdapat 17 pernyataan yang valid, dan 3 yang tidak valid. Sehingga instrumen penelitian soal yang digunakan sebanyak 30 butir soal dan angket sebanyak 17 butir angket.

## 2. Uji Reliabilitas

Dari hasil reliabilitas soal yang telah dilakukan indeks reliabilitas indeks mencapai 0,898 berada pada kategori sangat tinggi. Sementara untuk uji reliabilitas instrumen angket mencapai 0,703 berada pada kategori tinggi.

## 3. Hasil belajar pretest dan posttest

Hasil belajar pretest diperoleh rata-rata yaitu 68,85. Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, maka diperoleh rata-rata yaitu 86,7.

## 4. Hasil angket model pembelajaran *Take and Give*

Peneliti memberikan angket model pembelajaran dengan jumlah 17 pernyataan dari hasil tersebut diperoleh rata-rata yaitu 80,2

## 5. Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan model *Take and Give* adalah  $0,200 \geq 0,05$  hasil belajar siswa signifikannya  $0,200 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari model *Take and Give* dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

## 6. Uji Korelasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari  $r_{xy} 0,857$ . Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$ , korelasi  $r_{xy} 0,857$  terletak pada rentang nilai  $r 0,800 - 1,000$  maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Take and Give* dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat tinggi.

## 7. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa model *Take and Give* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sebesar  $3,751 \geq 1,697$ . Maka dengan demikian  $H_0$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model *Take and Give* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Dari hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa model *Take and Give* dengan hasil belajar memiliki pengaruh dimana semakin berpengaruh model *Take and Give* maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah pengaruh model *Take and Give* maka semakin rendah juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021 bahwasanya Hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata pretest 68,85. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Take and Give* maka diperoleh nilai rata-rata posttest yaitu 86,7.

Peneliti memberikan angket model pembelajaran *Take and Give* dengan nilai rata-rata 80,2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan model *Take and Give* adalah  $0,200 \geq 0,05$  hasil belajar siswa signifikannya  $0,200 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari model *Take and Give* dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari  $r_{xy} 0,875$ . Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$ , korelasi  $r_{xy} 0,875$  terletak pada rentang nilai  $r 0,800 - 1,000$  maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh model *Take and Give* dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat tinggi.

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa model *Take and Give* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai thitung  $\geq$  ttabel sebesar  $3,751 \geq 1,697$ . Maka dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model *Take and Give* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, & Harmi. (2011). Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2nd ed.). Alfabeta.
- Arikunto. (2018). Prosedur Penelitian (14th ed.). PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. (2012). Psikologi Pendidikan (7th ed.). PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. (2019). Psikologi Belajar (3rd ed.). PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif (N. Hidayah (ed.); 1st ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Hamalik. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran (12th ed.). PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Huda. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (5th ed.), Yogyakarta.
- Istirani, & Pulungan. (2018). Ensiklopedi Pendidikan (2nd ed.). Media Persada.
- Khairani. (2013). Psikologi Belajar. Aswaja Pressindo, Jakarta.
- Kompri. (2018). Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa (A. Kamsyach (ed.); 2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kosasih, & Sumarna. (2013). Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Kurniasih, & Sani. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru (A. Jay (ed.); 4th ed.). Kata Pena.
- Manullang, & Pakpahan. (2014). Metodologi Penelitian (1st ed.). Perdana Mulya Sarana.
- Manullang, Sipayung, & Silaban. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Kelas V SDN 155708 P. O Manduamas 2.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2015). Belajar dan Pembelajaran (5th ed.). PT Asdi Mahasatya.
- Prastowo. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik (1st ed.). Prenada Media Group, Jakarta.
- Priansa. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran (A. Kasmanah (ed.); 1st ed.). Alfabeta, CV. Bandung.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar (B. Santosa (ed.); 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Siswanto, & Ariani. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita (1st ed.). PT Refika Aditama, Bandung.
- Slameto. (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (5th ed.). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (25th ed.). ALFABETA, cv.
- Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (4th ed.), Jakarta, Prenadamedia Group.
- Yulianti, & Yuniasih. (2019). Telaah Kurikulum. CV Media Sutra Atiga.
- Yusuf, & Sugandhi. (2013). Perkembangan Peserta Didik (4th ed.). PT. Raja Grafindo Persada